

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Berkaitan dengan akuntansi, organisasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu akuntansi yang berkaitan dengan organisasi perusahaan (bisnis) yang dikenal dengan akuntansi sektor privat dan yang berkaitan dengan organisasi pemerintahan atau lembaga non profit yang dikenal dengan akuntansi pemerintahan atau akuntansi sektor publik atau organisasi nirlaba. Bagi organisasi yang berkaitan dengan bisnis atau berorientasi pada perolehan laba, sangat perlu berhati-hati dalam mengambil keputusan, sehingga adanya laporan keuangan dirasakan sangatlah penting apabila informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut tidak memadai maka hal tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan, dan yang akhirnya akan mempengaruhi perolehan laba yang akan diterima oleh organisasi tersebut.

Seperti halnya organisasi yang mencari laba, organisasi nirlaba sebenarnya tidak jauh berbeda dengan organisasi yang berorientasi mencari laba. Perbedaan tersebut terletak pada cara organisasi tersebut memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Menurut PSAK nomor 45, definisi organisasi nirlaba adalah

“Organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak bertujuan memupuk keuntungan, selain itu organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dan sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.”

Meskipun tidak mengharapkan imbalan apapun, para penyumbang dan para anggota membutuhkan informasi tentang keberadaan dan kondisi dari organisasi yang disumbangnya. Informasi yang dibutuhkan tersebut dituangkan dalam bentuk penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian penyusunan laporan keuangan perlu dibuat oleh organisasi yang berorientasi pada perolehan laba maupun oleh organisasi nirlaba.

Organisasi yang tergolong pada organisasi nirlaba misalnya saja adalah Panti Asuhan, Panti Jompo, Yayasan, Lembaga Sosial Masyarakat, Gereja, Masjid dan lain sebagainya. Dari beberapa contoh tersebut, penyusunan dan pengelolaan keuangan masing-masing organisasi pasti berbeda. Organisasi gereja sebagai salah satu bentuk organisasi nirlaba yang mempunyai karakteristik yang berbeda dengan organisasi nirlaba lainnya. Perbedaan tersebut meliputi perbedaan dalam hal kepemilikan aset, tujuan organisasi dan cara memperoleh serta menggunakan sumber daya.

Oleh karena itu, gereja juga membutuhkan pencatatan laporan keuangan yang digunakan untuk mempertanggungjawabkan kepemilikan aset, perolehan serta penggunaan sumber daya yang diperoleh dari umat maupun donatur. Para donatur pada umumnya memberikan sumbangan berupa uang, baik itu langsung maupun tidak langsung. Dengan demikian, sumbangan yang telah diterima gereja menjadi harta kekayaan gereja tersebut. Harta kekayaan yang berupa uang tersebut sangat rawan terhadap tindak pencurian dan penyelewengan, serta mudah disalahgunakan. Sehingga pengelolaan yang baik sangat diperlukan untuk mendukung

seluruh aktivitas dalam gereja, agar tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Agar tidak terjadi pencurian, penyelewengan dan penyalahgunaan terhadap harta kekayaan gereja yang berupa uang, maka diperlukan pengendalian intern yang baik, terutama dalam kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas.

Kas dipandang sebagai elemen yang paling penting, karena informasi kas yang dikelola mengandung informasi berharga yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan dan kebutuhan entitas. Kas menurut Kieso (2011:344) adalah:

“Aktiva yang paling likuid, merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua pos-pos lainnya. Kas terdiri dari uang logam, uang kertas dan dana yang tersedia pada deposito bank.”

Kas merupakan uang tunai yang dimiliki organisasi untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Sehingga pengendalian terkait penerimaan dan pengeluaran kas bagi organisasi gereja sangatlah penting, karena pengurus gereja harus mempertanggungjawabkan dana yang telah diterima dari donatur melalui informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Bila informasi yang dibutuhkan tidak dipenuhi, maka donatur akan mempertanyakan apakah dana yang mereka berikan sudah dipergunakan sesuai dengan tujuannya. penyajian laporan keuangan yang berkualitas dari pengurus gereja akan menambah kepercayaan umat dan donatur. Sebelum menyajikan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan keuangan, pengurus gereja harus menyusun anggaran yang terkait dengan kas yang akan dipergunakan. Dalam menyusun anggaran yang berkaitan dengan

penerimaan dan pengeluaran kas, pengurus gereja sebaiknya menggunakan pengendalian yang baik, sesuai dengan prosedur yang benar, karena kas merupakan aset organisasi yang rawan terhadap tindak penyelewengan dan penyalahgunaan.

Gereja Santo Yakobus Klodran, Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dan Gereja Santa Theresia Sedayu merupakan beberapa organisasi nirlaba yang berbentuk gereja. Organisasi gereja ini termasuk dalam wilayah Rayon Bantul, Kevikepan Yogyakarta, Keuskupan Agung Semarang. Keuskupan Agung Semarang terdiri dari empat kevikapan (*vikaris episkopis*), yaitu: Kevikepan Surakarta, Kevikepan Semarang, Kevikepan Kedu dan Kevikepan Yogyakarta. Kevikepan Yogyakarta sendiri memiliki persekutuan paroki-paroki yang berjumlah 35 gereja yang terbagi ke dalam 5 rayon, yaitu: Rayon Kota, Rayon Sleman, Rayon Gunung Kidul, Rayon Bantul, Rayon Kulon Progo dan Rayon Sleman.

Keuskupan Agung Semarang telah memiliki pedoman untuk mengelola harta benda. Pedoman yang telah dibuat tersebut digunakan pada organisasi-organisasi gereja yang terdapat di kawasan Keuskupan Agung Semarang. Pedoman yang saat ini digunakan untuk mengelola harta benda untuk tingkat paroki diatur dalam Keputusan Uskup Keuskupan Agung Semarang no 0010/C/I/a-4/08 yaitu Pedoman Pengelolaan Keuangan dan Akuntansi Paroki (PKAP) dan Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki (PTKAP). Acuan pokok PKAP dan PTKAP adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 45 untuk organisasi nirlaba.

Gereja-gereja yang bernaung di Keuskupan Agung Semarang wajib menyelenggarakan akuntansi dan menerapkan standar pengelolaan keuangan dan pencatatan transaksi keuangan paroki yang sesuai dengan PKAP dan juga PTKAP. Pedoman ini tidak hanya mengatur mengenai pelaksanaan teknis keuangan dan akuntansi tingkat paroki, tetapi juga mengatur mengenai pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan keuangan dan harta benda paroki. Hal tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan pengelolaan harta benda paroki yang dilakukan secara transparan dan kredibel.

Namun, dalam kenyataannya masing-masing gereja memiliki ciri dan corak yang berbeda dalam penerapan pedoman pengelolaan harta benda dan keuangan gereja. Hal ini dikarenakan masing-masing gereja memiliki kekhasan sesuai dengan kondisi dan tempat dimana gereja tersebut berada. Perbedaan pendapat dari masing-masing gereja mengenai penerapan pedoman keuangan yang sudah diatur oleh Keuskupan menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan. Adanya perbedaan tahapan dan pemahaman dalam penerapan pengendalian intern inilah yang ingin dilihat dalam penelitian kali ini, meskipun akibat dari perbedaan dan perubahan mekanisme ini memang tidak terlalu terasa, namun hal ini bisa memberikan sudut pandang baru tentang penerapan pengendalian intern yang diterapkan oleh gereja-gereja di Rayon Bantul.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengendalian intern terhadap pengelolaan kas pada gereja-gereja yang berada di Rayon Bantul, dengan mengambil judul:

**“EVALUASI PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA GEREJA-GEREJA DI RAYON BANTUL.”**

### **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dalam bagian latar belakang, maka rumusan masalah yang telah disusun dalam penelitian ini adalah:

**Apakah penerapan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Gereja-gereja di Rayon Bantul sudah sesuai dengan PTKAP dan PKAP?**

### **I.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah dimaksudkan agar yang dibahas pada penelitian ini tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, sehingga maksud dan tujuan penelitian mudah dimengerti. Pada penelitian ini, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan pada Gereja-gereja di Rayon Bantul yang sudah berstatus Paroki.

2. Penulis hanya mengevaluasi pada proses pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas gereja berdasarkan aturan yang ada di gereja atau Petunjuk Teknis dan Keuangan Akuntansi Paroki (PTKAP) dan Pedoman Keuangan dan Akuntansi Paroki (PKAP).

#### **I.4. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pelaksanaan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada Gereja-gereja di Rayon Bantul

#### **I.5. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Bagi Gereja-gereja di Rayon Bantul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang terkait dalam pengelolaan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas gereja.

2. Bagi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas gereja.

### 3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan Akuntansi Sektor Publik terutama mengenai pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada organisasi nirlaba khususnya gereja.

## **I.6. Metode Penelitian**

### **I.6.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis. Metode ini sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan suatu data dan keadaan serta menerangkan suatu keadaan sedemikian rupa sehingga dapatlah ditarik kesimpulan.

### **I.6.2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada Gereja-gereja di Rayon Bantul yang sudah berstatus Paroki, yaitu:

1. Gereja Santo Yakobus Bantul yang berlokasi di Jalan Soegijopranata no 1 Bantul, Yogyakarta 55711.
2. Gereja Gati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran yang berlokasi di Ganjuran, Sumbermulyo, Bambanglipuro, Bantul, Yogyakarta 55764.
3. Gereja Santa Theresia Sedayu yang berlokasi di Gubug Argosari Sedayu Bantul.

### **I.6.3. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan pengelola keuangan gereja, yaitu: Pastor Paroki, Bendahara Paroki dan Petugas administrasi/karyawan.
2. Objek penelitian ini adalah prosedur, dokumen, serta catatan lain yang disajikan oleh masing-masing gereja yang berkaitan dengan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas.

### **I.6.4. Sumber Data Penelitian**

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum gereja, struktur organisasi dan *job description*
2. Laporan keuangan gereja
3. Prosedur pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas
4. Catatan lain yang dibuat oleh gereja yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
5. Formulir, dokumen dan catatan yang digunakan dalam gereja.

### **I.6.5. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan objek penelitian, untuk memperoleh data-data yang tidak terdapat dalam bentuk dokumen. Wawancara

tersebut dilakukan kepada Pastor Paroki, Bendahara Paroki dan beberapa orang yang berkaitan dengan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas gereja.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum gereja serta untuk mengetahui bagaimana sistem otorisasi dalam proses pengeluaran kas.

## 2. Dokumentasi data

Dokumentasi data digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan dengan cara melihat dan mengutip catatan serta dokumen atau bukti pendukung yang sudah ada di gereja. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum gereja, laporan keuangan serta catatan lain yang dibuat oleh bendahara/karyawan gereja yang berhubungan dengan pengelolaan kas.

## 3. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengadakan pengamatan secara langsung dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap kegiatan yang menjadi objek penelitian yang ada di Gereja-gereja Rayon Bantul.

### **I.6.6. Metode Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu dikemukakannya konsep teoritis dan gambaran mengenai objek penelitian serta penyajian dari hasil penelitian. Metode analisis data dalam penelitian

ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wima (2009) mengenai Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengelolaan Kas pada Organisasi Nirlaba dan Andreas (2013) mengenai Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas berdasarkan Petunjuk Teknis Keuangan dan Akuntansi Paroki. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas terhadap struktur organisasi, sistem otorisasi, prosedur pencatatan, serta praktik yang dijalankan oleh masing-masing gereja.
2. Membandingkan praktik-praktik pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dijalankan oleh masing-masing gereja dengan teori atau pedoman yang ada pada PTKAP dan PKAP.
3. Membuat kesimpulan atas hasil perbandingan antara praktik-praktik pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang telah dijalankan oleh masing-masing gereja dengan teori atau pedoman yang ada pada PTKAP dan PKAP.

## **I.7. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai teori-teori yang mendasari tentang topik penelitian yaitu pengertian tentang Organisasi, Gereja, Kas, Pengendalian Intern dan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas

## **BAB III : GAMBARAN UMUM DAN OBYEK PENELITIAN**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran umum Kevikepan Yogyakarta, Gereja Santo Yakobus Bantul, Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran dan Gereja Santa Theresia Sedayu yang meliputi: sejarah gereja, struktur Dewan Paroki, dan pengelolaan keuangan dari masing-masing gereja.

## **BAB IV : ANALISA DATA**

Dalam bab ini akan dilakukan analisa data yang diperoleh dari hasil penelitian serta pembahasannya.

## **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan, saran yang berguna bagi gereja, serta keterbatasan dalam penelitian.